

Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Nusa Cendana Kupang Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle

Hardo Aprilio

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana
Email: hardo.aprilio@staf.undana.ac.id

Abstrak

Fraud Triangle, yang terdiri dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi, sering dikaitkan dengan potensi perilaku kecurangan. Penelitian ini berfokus kepada ketiga elemen tersebut dimana akan berpengaruh pada tingkat kecurangan mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana. Pendekatan dari penelitian ini dengan cara mengumpulkan kuisioner yang telah disebarakan melalui penyebaran kuisioner secara online kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji hipotesis menggunakan *Path Coefficient*, *T-statistic*, dan *P-Values* dimana akan berguna untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing elemen *fraud triangle*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga elemen dalam Fraud Triangle (tekanan, peluang, dan rasionalisasi), hanya rasionalisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana. Wawasan dari kajian ini dapat mendukung institusi pendidikan dalam membangun budaya akademik yang berintegritas dan meningkatkan pengawasan terhadap potensi kecurangan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Fraud Triangle, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Mahasiswa Akuntansi, Perilaku Kecurangan*

Abstract

Fraud Triangle, which consists of pressure, opportunity, and rationalization, is often associated with potential fraudulent behavior. This research focuses on these three elements and their influence on the level of fraud among accounting students at Universitas Nusa Cendana. The approach of this research involved distributing online questionnaires to students of the Accounting Study Program at Universitas Nusa Cendana. The collected data were analyzed using hypothesis testing, employing Path Coefficient, T-statistic, and P-Values to identify the influence of each element of the fraud triangle. This study shows that among the three elements of the Fraud Triangle (pressure, opportunity, and rationalization), only rationalization has a significant influence on academic fraud among accounting students at Universitas Nusa Cendana. Insights from this study can support

educational institutions in building an academic culture of integrity and enhancing monitoring to reduce the potential for fraud among students.

Keywords: *Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Accounting Students, Fraudulent Behavior*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai metode, seperti pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Meskipun umumnya melibatkan bimbingan dari seorang mentor, proses pendidikan juga bisa dilakukan secara mandiri atau melalui pengalaman langsung. Segala bentuk interaksi atau kejadian yang membentuk pola pikir, perasaan, atau perilaku seseorang dapat dianggap sebagai bagian dari pendidikan. Pendidikan biasanya dibagi ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari prasekolah, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan lanjutan seperti universitas, perguruan tinggi, atau program pelatihan kerja.

Kecurangan akademik merupakan tantangan serius di dunia pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Perilaku ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti menyimpan informasi tersembunyi di ponsel atau kertas kecil, meniru jawaban teman, mencari solusi dari sumber online atau referensi lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas, serta berbagai tindakan tidak etis lainnya yang sering ditemukan dalam lingkungan akademik.

Kecurangan akademik sering terjadi di kalangan mahasiswa, dan yang lebih memprihatinkan, banyak lembaga pendidikan yang menganggapnya sebagai hal yang biasa. Hampir seluruh mahasiswa di perguruan tinggi terlibat dalam tindakan kecurangan akademik. Hal ini tergambar dari survei yang dilakukan terhadap 148 mahasiswa di kota makassar dimana menyontek mahasiswa ini berada dalam kategori sedang. (Zalsabila et al., 2022)

Secara umum, penyebab terjadinya kecurangan yaitu *pressure*, *rationalize*, dan *opportunity* atau yang biasa disebut "*Fraud Triangle*" (Ayu Suryandari et al., 2023). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Septian Bayu Kristanto, Angeline, et al., 2020) yang mengaplikasikan konsep *fraud triangle* untuk mengkaji perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Krida Wacana

dimana para mahasiswa diteliti perilaku *dishonesty* yang akan mencerminkan kehidupan pekerjaan di dalam dunia akuntansi.

Penelitian ini berfokus pada fenomena kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana, sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Kristen Krida Wacana. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana kecurangan akademik terjadi, jenis-jenisnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut di kalangan mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana.

Penelitian ini akan melibatkan sejumlah mahasiswa akuntansi yang akan diminta memberikan informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait praktik kecurangan akademik. Mereka akan diminta untuk menyebutkan berbagai bentuk kecurangan yang pernah mereka saksikan atau lakukan, seperti plagiarisme, menyontek, atau manipulasi tugas dan ujian, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Aspek-aspek seperti tekanan akademik, harapan yang tinggi dari dosen, dan ketidakadilan dalam sistem penilaian akan dianalisis untuk memahami latar belakang perilaku kecurangan di kalangan mahasiswa akuntansi. Dengan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memicu kecurangan akademik, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang dapat membantu Universitas Nusa Cendana dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna mencegah dan menanggulangi kecurangan akademik di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

1. Gone Theory

Kesalahan dalam akuntansi umumnya dibagi menjadi dua jenis: kesalahan yang tidak disengaja (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan utama di antara keduanya

terletak pada adanya niat untuk menipu. Teori Goe, atau sering disebut juga sebagai teori *General Opportunity and Need Explanation*, menjelaskan bahwa kecurangan terjadi akibat dua faktor utama: adanya kesempatan untuk melakukannya tanpa terdeteksi, dan adanya kebutuhan yang mendesak yang mendorong individu untuk bertindak demikian. Dalam kaitannya dengan Fraud Triangle, teori ini relevan dengan elemen opportunity (peluang) dan pressure (tekanan). Peluang untuk melakukan kecurangan muncul ketika individu merasa sistem pengawasan lemah, sedangkan tekanan, baik dari faktor eksternal maupun internal, mendorong mereka untuk melakukan tindakan curang. Dengan demikian, gone theory memberikan perspektif tambahan dalam menganalisis faktor-faktor yang mendorong mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik, dengan menyoroti peran kesempatan dan tekanan yang memicu tindakan tersebut.

Keserakahan bisa dianggap sebagai faktor yang memperkuat elemen rasionalisasi dalam kedua teori ini. Dalam Goe Theory, kecurangan terjadi karena adanya opportunity (kesempatan) dan need (kebutuhan). Keserakahan dapat dikategorikan sebagai bagian dari need, yaitu dorongan kuat untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan atau hasil yang lebih baik, yang membuat individu merasa bahwa kecurangan adalah solusi yang dapat diterima.

Di sisi lain, dalam konteks Fraud Triangle, keserakahan dapat memperburuk elemen pressure (tekanan) dan rationalization (rasionalisasi). Tekanan muncul ketika individu merasa terdorong untuk meraih hasil lebih besar, seperti nilai yang lebih tinggi atau pencapaian akademik yang lebih baik, untuk memenuhi harapan mereka atau pihak lain. Sementara itu, rationalization terjadi ketika individu membenarkan tindakannya dengan alasan seperti "saya pantas mendapatkannya" atau "semua orang juga melakukan hal yang sama," yang sering kali dipicu oleh keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih besar (Nursa, 2022)

Dengan demikian, keserakahan dapat memperburuk pressure dan memengaruhi rationalization dalam *Fraud Triangle*, serta memperbesar opportunity (kesempatan) untuk melakukan kecurangan, sebagaimana dijelaskan dalam *Goe Theory*.

2. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik terus menjadi masalah signifikan di dunia pendidikan tinggi, terutama dengan kemajuan teknologi yang memudahkan akses informasi. Penelitian terkini mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan akademik, kemampuan individu, dan penggunaan teknologi berkontribusi besar terhadap perilaku kecurangan di kalangan mahasiswa.

Salah satu penelitian terbaru dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) pada 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti integritas moral, kontrol diri, dan harga diri memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku kecurangan akademik. Meskipun iklim akademik yang memungkinkan kecurangan dapat memengaruhi harga diri dan kontrol diri, individu dengan integritas yang kuat cenderung tidak terlibat dalam kecurangan.

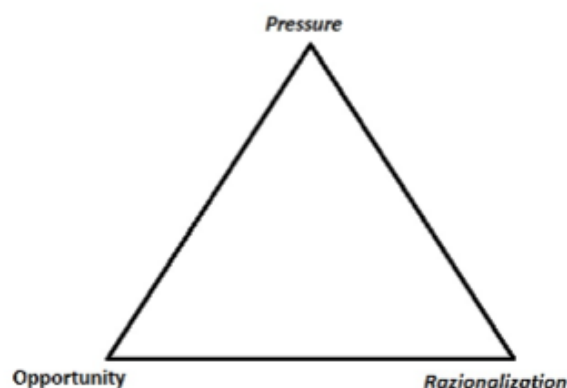
Penelitian lain oleh Nusron dan Sari (2020) mengungkapkan bahwa rasionalisasi dan kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku curang (JEA, 2020). Dalam konteks teknologi, penelitian oleh Ong dkk (2021) membahas penggunaan kecerdasan buatan untuk mendeteksi kecurangan pada ujian online. Studi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memantau perilaku mahasiswa selama ujian dan mendeteksi potensi kecurangan, seperti penggunaan perangkat yang tidak sah atau kolusi. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menyoroti kompleksitas kecurangan akademik, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti tekanan akademik, kemampuan individu, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh diperlukan untuk menangani masalah ini secara efektif.

3. *Fraud Triangle*

Teori Fraud Triangle pertama kali diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1950, seorang penolog, sosiolog, dan kriminolog asal Amerika Serikat. Cressey dikenal melalui kontribusinya dalam mempelajari fenomena kejahatan terorganisir, serta kajian mengenai penjara, kriminologi, dan sosiologi hukum pidana, terutama terkait dengan white-collar crime, yang merujuk pada kejahatan yang dilakukan oleh individu dengan status sosial atau ekonomi yang tinggi.

Dalam teori Fraud Triangle, Cressey mengidentifikasi tiga elemen yang menjadi pendorong seseorang melakukan kecurangan atau tindakan kriminal. Elemen pertama adalah pressure (tekanan), yang merujuk pada faktor-faktor eksternal atau internal yang mendorong individu untuk mencari solusi cepat dalam mengatasi masalah mereka, yang terkadang melibatkan tindakan yang tidak sah atau curang. Elemen kedua adalah opportunity (kesempatan), yang berhubungan dengan kondisi di mana individu merasa ada celah atau kekurangan dalam sistem yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan tanpa terdeteksi oleh pengawas atau otoritas. Elemen ketiga adalah rationalization (rasionalisasi), yang menggambarkan bagaimana individu membenarkan tindakannya, sering kali dengan alasan bahwa mereka tidak lebih buruk dari orang lain atau merasa bahwa mereka berhak melakukannya karena situasi yang mereka hadapi.

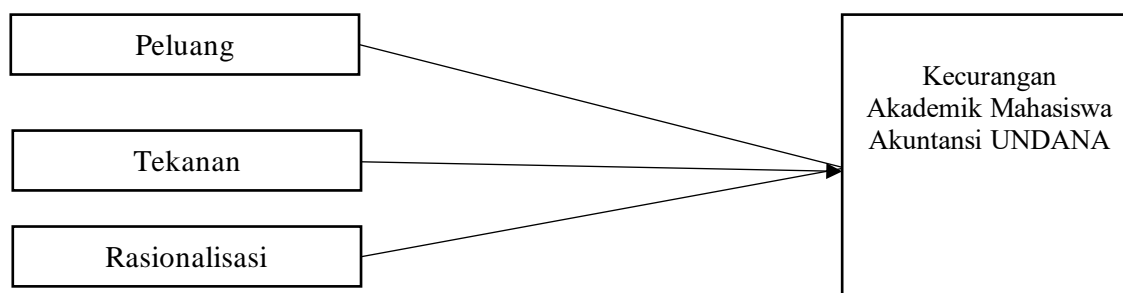
Gambar 1. *Fraud Triangle*



Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikarenakan untuk mencari hubungan antara *fraud triangle* selaku variabel independent terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi

di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana sebagai dependent. Sebagai variable independent, *fraud triangle* mengukur bagaimana variable mahasiswa akuntansi di FEB Undana melalui 3 sudut utama yaitu tekanan (*pressure*), tekanan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Dikarenakan hal tersebut penguji menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan responden adalah mahasiswa akuntansi FEB Undana sebagai variabel dependen. Untuk pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner kepada para mahasiswa , dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil analisisnya untuk melihat hasil hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak.



Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Pengembangan Hipotesis

Dari penelitian dan jurnal utama yang penulis ambil, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik
- H₂ : Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa
- H₃: Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa

Analisis Dan Pembahasan

Deskripsi Data Objek Penelitian

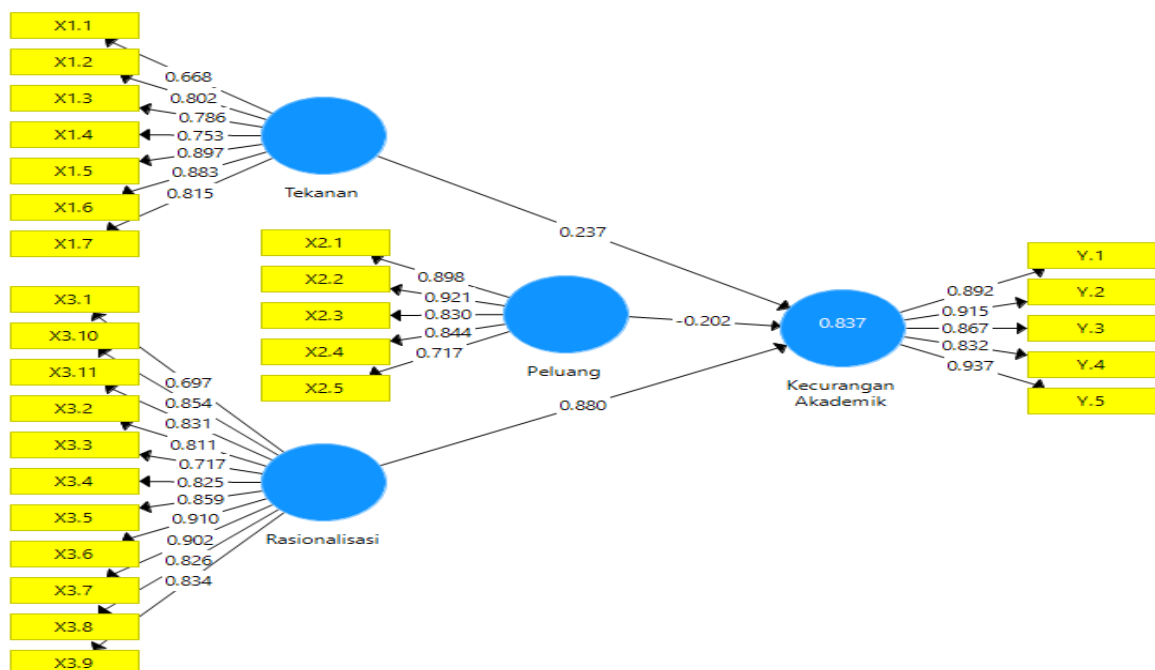
Keterangan	Jumlah
Respon Jawaban yang masuk	69
Jumlah Mahasiswa Perempuan	33
Jumlah Mahasiswa Laki-laki	36

Berdasarkan table di atas jumlah populasi sample yang diperoleh adalah 69 Mahasiswa Akuntansi dimana untuk mahasiswa perempuan berjumlah 33, sedangkan mahasiswa laki-laki ada 36.

Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses analisis data menggunakan aplikasi pengolahan data SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil ini, penulis akan melakukan pengujian model pengukuran dan uji model struktural.

Gambar 2 Model Penelitian



Uji Model Pengukuran

Penulis akan melakukan pengujian uji model pengukuran sebelum melakukan uji model pengukuran sehingga dapat memastikan dulu validitas data dan reliabilitas data.

Tabel 2 Construct Reliability and Validity

Variabe / Validitas dan Reliabilitas	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kecurangan Akademik	0,934	0,939	0,950	0,791
Peluang	0,899	0,919	0,925	0,714
Rasionalisasi	0,953	0,959	0,959	0,683
Tekanan	0,909	0,932	0,927	0,646

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji model pengukuran yang berupa uji validitas dan reliabilitas. Semua Variabel memiliki nilai **Cronbach's Alpha** dan **Composite Reliability** di atas 0,7 yang berarti bahwa variabel-variabel di atas menunjukkan data yang reliabilitas yang memadai begitu juga dengan nilai **Dijkstra-Henseler's rho_A**. Nilai **AVE**-nya sendiri sudah berada di atas 0,5 sehingga semua variabel di atas sudah merupakan data yang valid.

Uji R Square

Hasil *R Square* yang berasal dari pengujian mencatatkan hasil sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa 3 variabel independen ini dapat menjelaskan 84% variabilitas dalam perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dari Universitas Nusa Cendana, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh factor lain. Selain itu, nilai **Adjusted R² sebesar 0,83** mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model tetap memiliki **daya prediksi yang tinggi**.

Tabel 3 Hasil Uji R

Variabel / R Square	R Square	R Square Adjusted
Kecurangan Akademik	0,84	0,83

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, hal yang penulis lakukan adalah menggunakan **Path Coefficient, T Statistic, dan P Values**. Berikut hasil uji yang dilakukan penulis

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel / Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Peluang -> Kecurangan Akademik	-0,20	0,17	1,20	0,23	Tidak Signifikan
Rasionalisasi -> Kecurangan Akademik	0,88	0,16	5,62	0,00	Signifikan
Tekanan -> Kecurangan Akademik	0,24	0,18	1,33	0,18	Tidak Signifikan

Hasil analisis menggunakan aplikasi SmartPLS membuahkan hasil bahwa hanya variabel rasionalisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana. Dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,88, t-statistics sebesar 5,62, dan p-value sebesar 0,00, dengan ini dapat dipetik jawaban bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dilakukan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Sebaliknya, variabel peluang dan tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik, karena memiliki p-value lebih dari 0,05 dan t-statistics yang kurang dari 1,96. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung melakukan kecurangan karena adanya justifikasi pribadi dibandingkan karena tekanan akademik atau kesempatan yang tersedia.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menguji konsep fraud triangle terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Universitas Nusa Cendana. Berdasarkan hasil analisis

menggunakan SmartPLS, penelitian ini menemukan bahwa dari tiga elemen dalam Fraud Triangle, hanya rasionalisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai path coefficient sebesar 0,88, t-statistics = 5,62, dan p-value = 0,00, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Sebaliknya, variabel peluang (p-value = 0,23) dan tekanan (p-value = 0,18) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Artinya, mahasiswa lebih terdorong untuk melakukan kecurangan karena adanya justifikasi atau pembenaran atas tindakan tersebut, bukan karena tekanan akademik atau kesempatan yang ada. Hasil R-squared ($R^2 = 0,84$) menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan 84% variasi dalam kecurangan akademik, sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Nilai Adjusted $R^2 = 0,83$ juga mengindikasikan bahwa model tetap memiliki daya prediksi yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana, kecurangan akademik lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa membenarkan perilaku tersebut, sementara tekanan dan peluang tidak secara signifikan berkontribusi terhadap kecenderungan kecurangan.

Melihat dari hasil pengujian dari penelitian ini yang memberikan hasil bahwa rasionalisasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, tiap instansi pemerintahan harus melakukan penanaman nilai-nilai integritas akademik sejak dini, dikarenakan integritas merupakan salah satu faktor pencegahan paling efektif mencegah perilaku kecurangan termasuk kecurangan akademik (Umar, 2017). Jika memang ada peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini, saran yang bisa penulis berikan adalah menambah jumlah mahasiswa dan tentu saja menambah jumlah universitas dan daerah yang akan digunakan sebagai sample penelitian.

Daftar Pustaka

- Ayu Suryandari, N. N., Yadnyana, I. K., Ariyanto, D., & Adi Erawati, N. M. (2023). Implementation Of Fraud Triangle Theory: A Systematic Literature Review. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3), 90–102. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art10>
- Nursa, S. (2022). *Academic Fraud Dalam Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Teori Fraud Gone Dan Konformitas Kelompok Sebagai Pemoderasi*. 3, 787–800. <http://jurnaledukasia.org>
- Ong, S. Z., Connie, T., Kah, M., & Goh, O. (tt.). *International Journal On Informatics Visualization journal homepage: www.joiv.org/index.php/joiv INTERNATIONAL Journal On Informatics Visualization Cheating Detection for Online Examination Using Clustering Based Approach*. www.joiv.org/index.php/joiv
- Septian Bayu Kristanto, Angeline, & Subagyo. (2020). *Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi*. 3(3), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p179-196>
- Zalsabila, F., Khumas, A., & Hamid, A. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i1.2895>
- Haryono, U. (2017). *Corruption The Devil*. Penerbit : Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Surantha, E. (2022). Love Of Money, Organizational Commitment, Leadership Morale, Work Environment and Religious Beliefs on Fraud Intention A Study on Bank Bengkulu Employees. *Jurnal Akuntansi*, 12(3), 254–269. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.12.3.254-269>
- Pertama, I. G. A. W., & Anggiriawan, I. P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2826>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>